

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penemuan, pembuktian, dan pengembangan adalah tiga tujuan utama penelitian. Upaya untuk memperoleh data atau pengetahuan yang benar-benar baru dan sebelumnya tidak diketahui atau dikenal sebagai penemuan. Pembuktian adalah pengujian atau verifikasi fakta atau pengetahuan yang kebenarannya masih diragukan. Sementara itu, pengembangan berusaha untuk meningkatkan dan memperluas pengetahuan saat ini (Sugiyono, 2024:3).

Terdapat tiga jenis penelitian menurut (Sugiyono, 2024:4), yakni:

1. Penelitian kualitatif
Penelitian kualitatif didasarkan pada data kualitatif yang sifatnya deskriptif dan dengan demikian hanya dapat diungkapkan sebagai pernyataan atau kalimat.
2. Penelitian kuantitatif
Penelitian kuantitatif didasarkan pada data kuantitatif, seperti angka maupun bilangan.
3. Penelitian gabungan
Penelitian gabungan adalah penelitian yang menggabungkan data kualitatif dan kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2024:7), pendekatan kuantitatif telah lama digunakan dan menjadi kebiasaan dalam melakukan penelitian. Metode ini umumnya disebut sebagai metode tradisional karena didasarkan pada konsep positivisme. Metode ini memenuhi prinsip-prinsip keilmuan seperti tujuan, konkret atau empiris, dapat diukur, rasional, dan sistematis sehingga metode ini dianggap sebagai pendekatan ilmiah (*scientific method*). Selanjutnya (Sugiyono, 2024:9), metode kualitatif merupakan

metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Sesuai dengan definisi di atas, Peneliti dalam penelitian ini melakukan penelitian kuantitatif. Metode ini disebut kuantitatif karena data dikumpulkan secara numerik dan diperiksa secara statistik.

3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.2.1 Variabel Penelitian

Sebagaimana dinyatakan oleh (Sugiyono, 2024:38), “variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, dan kemudian ditarik kesimpulan tentang hal tersebut”.

Menurut Kerlinger dalam (Sugiyono, 2024:39), Status sosial, pendapatan, aspirasi, pendidikan, jenis kelamin, golongan gaji, produktivitas kerja, dan sebagainya adalah contoh variabel yang akan diteliti. Peneliti menggunakan dua jenis variabel dalam penelitian ini :

1. Variabel Independen (variabel bebas)

Menurut Sugiyono (2024:39), variabel ini berfungsi sebagai pemicu atau prediktor. Variabel ini juga dikenal sebagai variabel bebas dalam bahasa Indonesia karena kemampuannya mengubah variabel dependen. Analisis ini mengasumsikan bahwa variabel harga (X1) dan saluran distribusi (X2) bersifat independen.

2. Variabel Dependen (variabel terikat)

Peneliti ingin mengetahui seberapa besar variabel independen memengaruhi variabel dependen. Dengan demikian, variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Menurut Sugiyono (2024:39), variabel dependen disebut juga dengan variabel keluaran, variabel kriteria, atau variabel akibat. Dalam bahasa Indonesia dikenal dengan istilah variabel terikat, yang artinya dipengaruhi oleh variabel bebas. Keputusan pembelian (Y) merupakan variabel dependen penelitian.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memeriksa bagaimana variabel bebas dan variabel terikat berhubungan satu sama lain. Hubungan ini dapat diukur dengan menggunakan skala Likert :

Tabel 3. 1 Tabel Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Harga (X1)	1) Keterjangkauan harga 2) Kesesuaian harga dengan kualitas produk 3) Kesesuaian harga dengan manfaat 4) Daya saing harga. (Kotler dan Amstrong, 2018:78) dalam (M. Saleh, 2024)	Skala <i>Likert</i> : 1) Sangat setuju : 5 2) Setuju : 4 3) Ragu-ragu : 3 4) Tidak Setuju : 2 5) Sangat tidak setuju : 1
Saluran Distribusi (X2)	1) Lokasi 2) Waktu 3) Bentuk 4) Informasi. Keegan yang dikutip dalam (Diansyah, 2024).	Skala <i>Likert</i> : 1) Sangat setuju : 5 2) Setuju : 4 3) Ragu-ragu : 3 4) Tidak Setuju : 2 5) Sangat tidak setuju : 1
Keputusan Pembelian (Y)	1) Pilihan produk 2) Pilihan merek 3) Pilihan penyalur 4) Waktu pembelian 5) Jumlah pembelian 6) Metode pembayaran. Kotler dan Keller yang dialih bahasakan oleh Tjiptono (2012) dalam buku (Wulandari & Mulyanto 2024:28)	Skala <i>Likert</i> : 1) Sangat setuju : 5 2) Setuju : 4 3) Ragu-ragu : 3 4) Tidak Setuju : 2 5) Sangat tidak setuju : 1

Sumber : Diolah oleh Peneliti

3.2.2 Definisi Operasional

Berikut adalah definisi operasional variabel-variabel yang akan diteliti :

a. Harga (X1)

Harga dalam penelitian ini ditentukan oleh persepsi konsumen tentang seberapa baik harga yang diberikan sesuai dengan kualitas produk, keterjangkauan, dan perbandingan dengan produk serupa lainnya.

b. Saluran distribusi (X2)

Dalam studi ini, saluran distribusi didefinisikan sebagai upaya bisnis untuk memindahkan komoditas dari produsen ke konsumen. Tujuan utama dari prosedur ini adalah untuk membuat produk lebih mudah diakses, tersedia di pasar, dan didistribusikan dengan cepat.

c. Keputusan Pembelian (Y)

Dalam studi ini, pilihan pembelian dikaitkan dengan proses yang dilalui pembeli saat mereka mengeksplorasi beberapa kemungkinan sebelum memilih untuk memperoleh barang yang memenuhi persyaratan dan preferensi mereka.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah "wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek dengan atribut dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulan" (Sugiyono, 2024:80). Penelitian ini melibatkan 35 pelanggan tetap yang membeli rokok Surya Coklat 16 di CV. Pasifik Ganisigaret Kota Gunungsitoli. Data demografi dikumpulkan selama satu bulan, tepatnya pada bulan Mei 2025.

3.3.2 Sampel

Sampel jenuh melibatkan setiap anggota populasi sebagai sampel, menurut Sugiyono (2024:81), yang menggambarkan sampel sebagai "himpunan bagian dari populasi dan karakteristiknya. Jika populasinya sangat besar dan peneliti tidak mampu menyelidiki semua yang ada di dalamnya, karena kekurangan dana, orang, atau waktu, peneliti dapat menggunakan sampel dari populasi tersebut". (Sugiyono, 2024:85).

Oleh karena itu, jumlah sampel yang diambil untuk penelitian ini adalah 35 individu. Pengambilan sampel dimulai pada bulan Mei 2025.

3.4 Instrumen Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2024:102), mendefinisikan instrumen penelitian sebagai “alat yang digunakan untuk mengukur gejala-gejala alam dan sosial yang diamati”. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi instruksi observasi serta kuesioner tertutup dengan pernyataan tertutup dan skala Likert.

Tabel 3. 2 *Skala Likert*

No	Jawaban	Skor
1	Sangat setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Ragu-ragu (RG)	3
4	Tidak setuju (TS)	2
5	Sangat tidak setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono (2024:94)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data, fase paling penting dari penelitian adalah strategi pengumpulan data (Sugiyono, 2024:224). Tanpa pemahaman strategi pengumpulan data, peneliti tidak akan dapat mendapatkan data yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2024:224).

Menurut Sugiyono (2024 : 137), pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai latar dan metode. Lingkungan ini dapat mencakup lingkungan alami, laboratorium yang menggunakan teknik eksperimen, rumah dengan berbagai responden, seminar, diskusi, jalan, dan sebagainya. Metode pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, survei, dan kombinasi keduanya.

Penelitian ini akan mengumpulkan data melalui observasi non-partisipan, di mana peneliti mengamati apa yang dilakukan responden tanpa berpartisipasi aktif dalam pekerjaan mereka. Selanjutnya peneliti akan mengumpulkan informasi dari responden melalui penyebaran kuesioner. Peneliti kemudian akan memproses dan menganalisis semua data yang diperoleh untuk memberikan temuan penelitian yang bermakna.

a. Observasi Nonpartisipan

Sugiyono (2024:146) mengatakan observasi non-partisipasi adalah cara mengumpulkan data di mana peneliti hanya bertindak sebagai pengamat independen dan tidak terlibat dalam prosesnya. Sebelum membuat kesimpulan tentang perilaku masyarakat atau pelanggan, peneliti akan mengumpulkan dan menganalisis data.

b. Kuesioner (angket)

Salah satu jenis teknik pengumpulan data yang dikenal sebagai kuesioner melibatkan mengajukan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden, yang kemudian menentukan tanggapan mereka berdasarkan pemikiran atau pengalaman mereka.

3.6 Teknik Analisis Data

Prosedur analisis data adalah serangkaian langkah yang digunakan untuk memproses dan memahami data yang dikumpulkan. Strategi ini melibatkan pengurutan data berdasarkan jenis responden dan variabel, mentabulasi semua responden berdasarkan variabel yang diteliti, menyajikan data secara logis, dan menggunakan komputasi untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mengevaluasi hipotesis yang dikembangkan sebelumnya (Sugiyono, 2024:147).

Peneliti akan mengkategorikan data dan menyediakannya dalam tabel untuk membantu analisis. Data selanjutnya akan dianalisis menggunakan uji korelasi dan regresi. SPSS versi 25 digunakan untuk semua prosedur analisis dalam penelitian ini. Analisis data meliputi :

1. Uji Validitas

Pengujian validitas digunakan untuk mengevaluasi keakuratan kuesioner. Menurut Sugiyono (2024:121), "hasil penelitian dikatakan valid apabila terdapat kesamaan antara data yang dikumpulkan dengan data sebenarnya tentang hal yang diteliti."

Untuk menilai validitas setiap item dalam kuesioner, peneliti menggunakan teknik korelasi total item yang dikoreksi dengan SPSS versi 25. Aplikasi ini secara otomatis menghitung korelasi yang diperlukan untuk menguji validitas item. Untuk mengidentifikasi item mana yang sah dan mana yang tidak, temuan korelasi SPSS dibandingkan dengan nilai r_{tabel} . Kriteria untuk mengevaluasi pengujian validitas adalah sebagai berikut:

- a. Ketika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ (pada taraf signifikansi 5 %) maka butir kuesioner dapat dikatakan sah .
- b. Ketika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ (pada taraf signifikansi 5%) maka butir kuesioner dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas didefinisikan sebagai tingkat konsistensi suatu alat ukur dalam mengukur objek yang sama pada periode yang berbeda (Sugiyono, 2024:121). Menurut Wahyuni (Diansyah, 2024), instrumen yang dapat dipercaya adalah instrumen yang menghasilkan hasil yang konsisten meskipun mengukur objek yang sama berulang kali.

Teknik *Cronbach 's Alpha* (α) digunakan untuk menilai keandalan instrumen dalam penelitian ini. Imam Ghozali sebagaimana dikutip dalam (Diansyah, 2024), mengartikan reliabilitas sebagai suatu konstruk atau variabel yang mempunyai nilai *Cronbach 's Alpha* lebih dari 0,60.

3. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161) dalam (Pratama, 2024), uji normalitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah data residual dalam

model regresi mengikuti distribusi normal, yang merupakan salah satu asumsi dasar dalam analisis regresi linear klasik. Asumsi ini penting untuk memastikan bahwa hasil estimasi model regresi bersifat valid dan dapat dipercaya. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov, yang sering digunakan karena mampu mendeteksi adanya penyimpangan distribusi data dari normalitas secara lebih sensitif. Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data dianggap berdistribusi normal.
- 2) Sebaliknya, jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal

b) Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018:107) dalam (Pratama, 2024), uji multikolinearitas bertujuan untuk menilai apakah dalam model regresi terdapat korelasi atau hubungan linear antar variabel bebas (independen). Keberadaan korelasi yang tinggi antar variabel independen dapat mengganggu estimasi model dan menghasilkan interpretasi yang tidak akurat. Oleh karena itu, model regresi yang ideal seharusnya bebas dari gejala multikolinearitas, agar setiap variabel independen dapat memberikan kontribusi yang unik terhadap variabel dependen.

Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, digunakan dua indikator statistik, yaitu nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Adapun kriteria untuk menilai keberadaan multikolinearitas berdasarkan nilai *tolerance* adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *tolerance* $\leq 0,1$, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolinearitas.
- 2) Jika nilai *tolerance* $> 0,1$, maka model dianggap bebas dari multikolinearitas.

Sedangkan berdasarkan nilai VIF, kriteria penilaiannya adalah:

- 1) Jika nilai $VIF > 10$, maka menunjukkan adanya multikolinearitas.
- 2) Jika nilai $VIF < 10$, maka dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinearitas dalam model.

c) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:137) dalam (Pratama, 2024), uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengidentifikasi apakah terdapat ketidaksamaan varians dari error (residual) antar satu observasi dengan observasi lainnya dalam model regresi. Ketidaksamaan ini dapat mengindikasikan pelanggaran terhadap salah satu asumsi penting dalam regresi linear klasik, yang menyatakan bahwa varians residual harus konstan (homoskedastisitas). Pelanggaran asumsi ini dapat mengakibatkan estimasi yang tidak efisien dan hasil analisis yang bias.

Untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas, salah satu metode yang umum digunakan adalah dengan mengamati pola pada grafik scatterplot antara nilai residual standar (SRESID) dan nilai prediksi standar (ZPRED).

- 1) Jika titik-titik pada grafik tersebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu, serta menyebar merata di atas dan di bawah garis nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Sebaliknya, jika terlihat pola tertentu (seperti garis, kurva, atau bentuk kipas), maka hal tersebut mengindikasikan adanya heteroskedastisitas.

4. Uji Koefisien Korelasi

Menurut Sugiyono (Diansyah, 2024), korelasi adalah analisis untuk menentukan kekuatan hubungan antara dua variabel. Berikut adalah aturan untuk menafsirkannya :

Tabel 3. 3 Interpretasi Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono dalam (Diansyah, 2024)

a) Uji Koefisien Korelasi Sederhana

Menurut Sugiyono dalam Diansyah (2024), tujuan analisis koefisien korelasi sederhana adalah untuk menentukan kekuatan dan arah hubungan antara variabel bebas (X1 dan X2) dan variabel terikat (Y). Uji koefisien korelasi digunakan dalam analisis data ini. Peneliti memproses dan mengevaluasi data menggunakan SPSS versi 25. Analisis korelasi sederhana dapat dilakukan dengan menggunakan rumus berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi

n = jumlah sampel

X = Variabel independen harga (X1) dan saluran distribusi (X2)

Y = Variabel dependen (keputusan pembelian)

$\sum XY$ = Jumlah perkalian antara nilai variabel X dan Y

$\sum X$ = Jumlah nilai variabel X

$\sum Y$ = Jumlah nilai variabel Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat nilai variabel X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat nilai variabel Y

b) Uji Koefisien Korelasi Berganda

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk menilai hubungan antara dua variabel independen dan satu variabel dependen secara bersamaan. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis data dengan program SPSS versi 25. Rumus analisis korelasi sederhana adalah sebagai berikut :

$$r_{x_1x_2Y} = \frac{\sqrt{r^2 X_1 Y} + r^2 X_2 Y + 2 \cdot r X_1 Y \cdot r X_2 Y \cdot r X_1 X_2}{1 - r^2 X_1 X_2}$$

Keterangan :

R = Koefisien korelasi berganda antara X dan Y

r = Korelasi sederhana antara X dan Y

X = Variabel independen harga (X1) dan saluran distribusi (X2)

Y = Variabel dependen (keputusan pembelian).

5. Uji Regresi

Uji regresi digunakan dalam penelitian ini untuk menilai pengaruh variabel independen dan dependen baik secara bersamaan maupun parsial. Analisis regresi membantu dalam menentukan kontribusi variabel independen (X1 dan X2) terhadap variabel dependen (Y)

1) Uji Regresi Linier Sederhana

Metode ini digunakan untuk mengetahui pengaruh parsial masing - masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan kata lain, tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Data penelitian ini dianalisis menggunakan SPSS versi 25. Rumus analisis regresi linier sederhana adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bx$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen (keputusan pembelian (Y))

x = Variabel dependen (saluran distribusi (X1), dan harga (X2))

a = Bilangan konstanta atau bila harga X=0

b = Koefisien regresi

2) Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menentukan hubungan antara satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Menurut Ghazali (2018) dan Diansyah (2024) tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui pengaruh serentak variabel bebas terhadap variabel terikat. SPSS versi 25 digunakan oleh para peneliti untuk memproses dan menganalisis data dalam penelitian ini . Rumus regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

- Y = Variabel terikat (Keputusan Pembelian)
- a = Konstanta yaitu nilai Y jika X_1 , X_2 , dan $X_3 = 0$
- b_1, b_2 = Koefisien regresi yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel Y yang didasarkan variabel X_1 , X_2 , dan X_3 .
- X_1 = Variabel harga
- X_2 = Variabel saluran distribusi
- e = Standar error

6. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa baik model mampu menjelaskan variasi variabel dependen yang disebabkan oleh pengaruh variabel independen. Nilai koefisien determinasi (R^2) berkisar antara 0 sampai dengan 1, dan menurut Ghazali dalam (Diansyah, 2024) nilai R^2 mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel terikat. Peneliti menggunakan SPSS versi 25 untuk menganalisis data dalam penelitian ini.

7. Pengujian Hipotesis

1) Uji T (Pengujian Secara Parsial)

Peneliti melakukan uji hipotesis dengan uji-t untuk mengetahui apakah setiap variabel independen pada penelitian yang dilakukan

memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara parsial. Data dianalisis dengan SPSS 25, dengan rumus uji-t adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dengan dk = n-2

Keterangan :

t = Harga hitung

r = Simbol angka korelasi dalam *product moment*

dk = Derajat kebebasan

n = Jumlah sampel

Menurut Husein Umar dalam (Arifosasi, 2022), hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima jika nilai hitung signifikansi uji t menghasilkan t_{hitung} lebih tinggi dibanding t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5%, yang menjelaskan bahwa variabel independen dan variabel dependen saling berhubungan atau memengaruhi satu sama lain.

2) Uji F (Pengujian Secara Simultan)

Menurut Ghazali (2016) dan Diansyah (2024), uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara bersamaan. Menghitung uji F terdiri dari beberapa langkah. Pertama, uji hipotesis dengan tingkat signifikansi 5%. Selanjutnya, ditentukan nilai t dengan tingkat signifikansi di bawah 0,05, yang diperoleh dari hasil uji data menggunakan program SPSS versi 25. Terakhir, rumus $df = nk - 1$ digunakan untuk menentukan t_{tabel} .

Jika nilai F hitung lebih kecil dari F tabel dan tingkat signifikansi lebih besar dari α , maka hipotesis H0 diterima atau Ha ditolak. Artinya variabel bebas (harga dan saluran distribusi) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat

(keputusan pembelian). Namun, jika nilai F hitung melebihi F tabel dan tingkat signifikansi kurang dari α , maka H_0 ditolak dan H_a diterima . menunjukkan bahwa variabel bebas (harga dan saluran distribusi) mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (keputusan pembelian).

3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini adalah CV. Pasifik Ganisigaret, yang berada di area kerjanya di Jl. Diponegoro No. 129, Pasar Gunungsitoli, Kecamatan Gunungsitoli, Kota Gunungsitoli, Sumatera Utara, Indonesia, dan area kerja CV. Pasifik Ganisigaret.

3.7.2 Jadwal Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, Peneliti telah membuat jadwal sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian.

Tabel 3. 4 Jadwal Penelitian

No	Tahapan Penelitian	Jadwal																																			
		Desember (2024)				Januari (2025)				Februari (2025)				Maret (2025)				April (2025)				Mei (2025)				Juni (2025)				Juli (2025)				Agustus (2025)			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Pencarian lokasi penelitian dan observasi awal																																				
2	Pengajuan judul dan penyusunan <i>outline</i>																																				
3	Penyusunan rancangan penelitian (proposal penelitian)																																				
4	Seminar proposal																																				
5	Revisi proposal																																				
6	Pelaksanaan penelitian dan pengambilan data																																				
7	Penyusunan hasil penelitian																																				
8	Ujian akhir / siding																																				
9	Revisi akhir																																				

Sumber : Diolah Oleh Peneliti